

## PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM SALODIK DI KABUPATEN BANGGAI

### *DEVELOPMENT OF SALODIK NATURAL TOURISM AREA PLANNING IN BANGGAI REGENCY*

Jufri Azis Masulili<sup>1</sup>, Purnomo S. Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tompotika Luwuk  
email: [jufriazismide@gmail.com](mailto:jufriazismide@gmail.com) <sup>1</sup> [purshadi@untika.ac.id](mailto:purshadi@untika.ac.id) <sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan potensi lokal. Desa Salodik, yang terletak di Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi wisata alam berupa Air Terjun Salodik dengan daya tarik keindahan bertingkat-tingkat yang alami, udara sejuk, serta aksesibilitas yang mudah dijangkau. Potensi ini perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan konservasi lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan perencanaan pengembangan wisata berbasis potensi alam Desa Salodik dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, survei, dan pengukuran langsung menggunakan total station, lembar pengamatan, meter, dan kamera. Teknik analisis melibatkan identifikasi potensi lokasi, analisis kedekatan fungsi, dan prosedur perencanaan, yang disusun dalam tahapan perencanaan terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Air Terjun Salodik memerlukan penyusunan master plan yang mencakup perencanaan sarana dan prasarana serta strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, wisata alam Salodik dapat menjadi destinasi unggulan yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan untuk jangka panjang.

**Kata kunci:** Pariwisata, Air Terjun Salodik, Perencanaan Terpadu, Pengembangan Wisata, Desa Salodik.

#### **Abstract**

Tourism is a leading sector that plays an important role in driving regional economic growth through the development of local potential. Salodik Village, located in Luwuk Utara District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province has natural tourism potential in the form of Salodik Waterfall with its natural multi-level beauty, cool air, and easy accessibility. This potential needs to be developed in a planned and sustainable manner to support the welfare of local communities and environmental conservation.

This study aims to formulate a tourism development plan based on the natural potential of Salodik Village with a qualitative descriptive approach. Data were obtained through field observations, surveys, and direct measurements using total stations, observation sheets, meters, and cameras. The analysis technique involves identifying potential locations, analyzing functional proximity, and planning procedures, which are arranged in integrated planning stages.

The results of the study indicate that the development of the Salodik Waterfall tourist attraction requires the preparation of a master plan that includes planning for facilities and infrastructure and sustainable management strategies. Thus, Salodik nature tourism can become a leading destination that provides economic benefits while maintaining environmental sustainability in the long term.

**Keywords:** Tourism, Salodik Waterfall, Integrated Planning, Tourism Development, Salodik Village.

## PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini merupakan bisnis unggulan yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, sebab sebagian orang membutuhkan hiburan dan kebahagiaan diri untuk menghabiskan waktu luangnya. Pentingnya peranan sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara pun sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain di sekitarnya, seperti sektor transportasi, kuliner, musik dan hiburan, serta industri kreatif dan homestay.

Menurut Kodyat (1996), sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata (tourist attraction)
2. Kemudahan perjalanan atau aksesibilitas
3. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Perkembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Maka perlu perhatian pemerintah sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan kepariwisataan sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Desa Salodik terletak di wilayah Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai, karena keberadaan obyek wisata alam salodik maka Desa Salodik ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, obyek wisata alam salodik memiliki daya tarik tersendiri air terjun yang memiliki bentuk bertingkat-tingkat seperti seluncuran. Pantas jika obyek wisata alam salodik memiliki julukan sepotong surga di ujung kota, karena keindahannya memang mengagumkan, terlihat undakan kecil yang bertingkat-tingkat dengan aliran air yang sangat lembut di beberapa titik, memiliki warna kehijauan dikarenakan dasarnya berisi tanah liat. Sejuknya udara yang dapat dirasakan di tempat ini tak lain karena rimbunnya pepohonan yang ada disekelilingnya, hutan alami memberikan kesegaran walaupun airnya tergolong sangat dingin, sehingga wisatawan dapat bersantai dan berendam dengan aman. Wisata Alam salodik masih termasuk dalam cagar alam salodik, jarak dari pusat kota pun tidak terlalu jauh sekitar 16 kilometer ke arah utara. Lokasinya pun tidak sulit untuk dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat.

Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berupa keaneka ragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Potensi sumber daya alam dan ekosistemnya ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Pengertian wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Sehingga tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi wisatawan.

Rencana membangun atau mengembangkan suatu obyek wisata akan dilakukan setelah mengetahui jenis layanan wisata serta kapasitas sarana dan prasarana yang disediakan untuk wisatawan dengan hasil kajian studi kelayakan, rencana ini selanjutnya akan disusun dalam suatu kajian berupa penyusunan rencana induk (*Master Plan*) yang menggambarkan rencana pembangunan dan atau pengembangan serta rencana pentahapan pelaksanaannya serta utuh sebagai satu kesatuan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata. Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata diperlukan adanya suatu perencanaan yang terpadu secara

keseluruhan dalam jangka waktu maksimal 20 tahun mendatang dan dapat dilakukan pengkajian ulang sesuai kebutuhan, yang walaupun dilaksanakan secara bertahap perencanaan ini akan menjadi dasar acuan penyusunan perencanaan detail desain bangunan obyek wisata tersebut yang selanjutnya akan digunakan dalam pembangunan konstruksi fisik guna memperoleh hasil yang maksimal nantinya dalam satu kesatuan yang terpadu dan berkesinambungan.

## METODE PENELITIAN

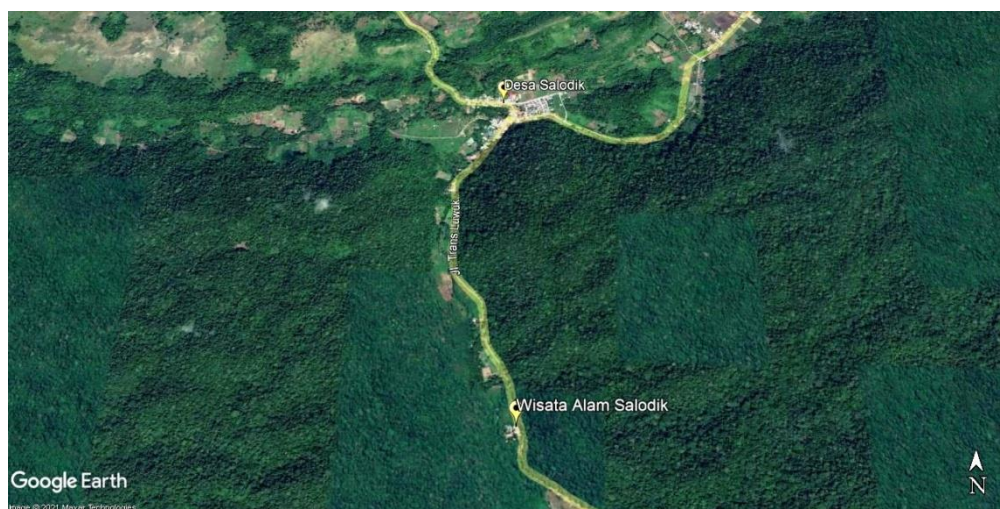
Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi di lokasi penelitian, mendeteksi kondisi lokasi dan menyusun tahapan perencanaan yang berdasarkan hasil studi analisis terhadap kondisi potensi, kebijakan dan batasan yang ada sehingga dapat dihasilkan suatu perencanaan. Strategi pengambilan data langsung di lokasi melalui survey dan observasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan alat bantu pesawat ukur (*total station*), lembar pengamatan, meter, dan camera. Data yang terkumpul di deskriptifkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yaitu mengidentifikasi keterkaitan arsitektural berdasarkan data hasil survei dan pengukuran dilapangan, kemudian digunakan analisis kedekatan fungsi, dan analisis kedekatan prosedur untuk menjawab masalah yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Obyek Wisata Alam Salodik

#### 1.1. Geografis

Letak geografis obyek wisata alam salodik, berada pada lembah daerah aliran sungai (DAS) dengan luas wilayah kawasan  $\pm 20.000$  M2, sebelah utara berbatasan Desa Salodik dan sebelah selatan berbatasan Desa Kamumu, dan berjarak 16 kilometer dari Ibu Kota Kecamatan Luwuk Utara. Posisi letak geografi obyek wisata alam salodik ini memang sangat strategis, ekspresi keruangan dari pada wilayahnya berbentuk pita yaitu dimensi memanjang jauh lebih besar dari pada dimensi melebar dengan adanya peranan jalur transportasi trans sulawesi yang sangat dominan sepanjang lembah pegunungan yang hijau oleh pepohonan pinus dan hutan konservasi.



Gambar 1. Peta Kawasan  
(sumber: google earth)

#### 1.2. Topografi dan Iklim

Kondisi topografi yaitu 7% dataran, perbukitan 22%, dan Pegunungan 71%, serta ketinggian dari permukaan laut 550 mdpl. Obyek wisata alam salodik mempunyai iklim

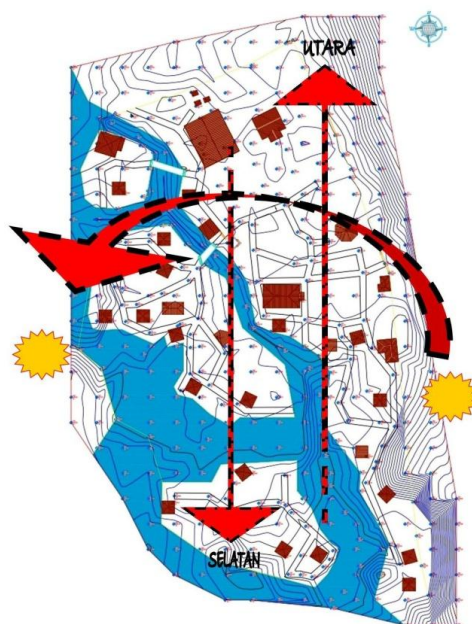
yang cukup dingin dan kelembaban sangat tinggi selain berada di ketinggian curah hujan cukup tinggi pertahunnya.



Gambar 2. Peta Kontur Kawasan  
(sumber: google earth)

### 1.3. Orientasi Matahari dan Angin

Karena kondisi kawasan berada di lembah antara dua lereng pegunungan yang membentang sepanjang jalur transportasi maka orientasi sinar matahari terhadap tapak yaitu pada pagi dan sore hari tertutupi oleh dua pegunungan, sehingga tapak untuk mendapatkan sinar matahari diantara pukul 10.00 sampai dengan pukul 15.00. Sedangkan angin berorientasi terhadap tapak yaitu dari arah selatan dan utara sepanjang lembah antara dua lereng pegunungan yang membentang.



Gambar 3. Peta Orientasi Matahari dan Angin



#### 1.4. Pola Tata Massa

Pola massa bangunan sarana dan prasarana sebagian besar tersusun dengan pola clusster yang dihubungkan oleh jalan pedestrian rabat beton dengan lebar 2 meter dan jembatan berada di bahagian depan kawasan seperti lahan parkir kendaraan roda dua, bangunan galery, kantin, cafe, mushollah, bangunan pertemuan. Untuk zona semi publik berada di bahagian selatan dan barat kawasan yang terdiri dari bangunan gazebo, cottage, kamar mandi dan WC umum. penyebrangan, ada beberapa clusster yang terdapat dalam kawasan yaitu zona publik yang berada di bahagian depan kawasan seperti lahan parkir kendaraan roda dua, bangunan galery, kantin, cafe, mushollah, bangunan pertemuan. Untuk zona semi publik berada di bahagian selatan dan barat kawasan yang terdiri dari bangunan gazebo, cottage, kamar mandi dan WC umum.



Gambar 4. Peta Pola Tata Massa

#### 1.5. Vegetasi

Vegetasi yang ada dalam kawasan ada dua jenis, yaitu vegetasi lokal merupakan tumbuhan asli setempat, seperti pohon-pohon besar yang sudah berumur ratusan tahun serta tanaman liar lainnya, vegetasi ini berfungsi sebagai peneduh, pengendali pandangan, pembatas, pengendali iklim, erosi, dan sebagai tempat (habitat) satwa. Selain itu ada juga vegetasi yang sengaja didatangkan dan ditanam dalam kawasan sebagai ruang terbuka hijau atau taman yang berfungsi sebagai estetika seperti bunga-bunga, pohon palem dan lain-lain.



Gambar 5. Peta Vegetasi Kawasan

#### 1.6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam kawasan obyek wisata alam salodik selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, terlihat ada beberapa fasilitas yang baru dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan pengunjung cukup meningkat. Tetapi adapula beberapa sarana dan prasarana mengalami kerusakan, seperti beberapa gezebo, jembatan, jalan pedestrian, sehingga tidak layak pakai hal ini diakibatkan karena biaya main tenance atau pemeliharaan tidak mencukupi.



Gambar 6. Pagar



Gambar 7. Pintu Gerbang



Gambar 8. Pos dan Rumah Jaga



Gambar 9. Parkir Kendaraan Roda 2



Gambar 10. Bangunan Galery



Gambar 11. Musholla



Gambar 12. Kantin



Gambar 13. Café





Gambar 14. Bangunan Pertemuan



Gambar 15. Gazebo Type B



Gambar 16. Gazebo Type K



Gambar 17. KM/WC Baru



Gambar 18. KM/WC Lama



Gambar 19. Plaza



Gambar 20. Gerbang Dalam



Gambar 21. Jembatan Besi



Gambar 22. Jalan Pedestrian



Gambar 23. Jalan Pedestrian Taman



Gambar 24. Jalan Pedestrian Penghubung

## 2. Analisis Tapak Kawasan

Analisa tapak merupakan proses pemahaman kualitas tapak dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tapak, dengan memadukan program kebutuhan. Hal ini dimaksud dengan tujuan yaitu, menyesuaikan tapak dengan program, melayani keperluan fungsional, melayani keperluan rekreatif, dan memelihara lingkungan alami, serta menjaga proses alam (lingkungan fisik/biologis). Ada beberapa faktor analisi yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

### 2.1. Analisis Terhadap Pelaku Kegiatan

Analisis terhadap pelaku kegiatan dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu: pengelola dan pengunjung.

#### 2.1.1. Pengelola

Pengelola merupakan salah satu pelaku kegiatan dalam hal menjalankan pekerjaan tata kelola obyek wisata, dimulai dari jenis kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan dalam melayani kebutuhan pengunjung sehingga terwujudnya pelayanan yang maksimal dan berkelanjutan. Jenis kegiatan pengelola membutuhkan sarana pengelolaan, seperti: pos jaga, ruang tamu, ruang administrasi, ruang service (gudang, pantry, Km/Wc).

Berdasarkan data yang dihimpundari lokasi kegiatan bahwa kegiatan tata kelola obyek wisata alam salodik belum efektif dan memadai dari aspek administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan obyek wisata alam salodik membutuhkan sarana sebagai wadah pengelolaan sehingga dapat melaksanakan dan meningkatkan kinerja tata kelolah yang baik dan efektif untuk mewujudkan pelayanan yang maksimal sesuai standar layanan kepariwisataan.

#### 2.1.2. Pengunjung

Pengunjung merupakan salah satu pelaku kegiatan dalam hal menjalankan aktivitas pemakai atau pengguna, jenis kegiatannya seperti: parkir kendaraan, bayar tiket, jalan-jalan, santai/istirahat, ganti pakaian, mandi, makan/minum, pertemuan, tidur/nginap, belanja. Berdasarkan jenis kegiatan pengunjung, membutuhkan sarana, seperti: parkir, pos jaga, pedestrian dan taman, gazebo, ruang galery, ruang pertemuan, cottage, ruang ganti, caffetaria, Km/Wc.



## 2.2. Analisis Terhadap Lingkungan

Analisis terhadap lingkungan ini dengan mempertimbangkan lingkungan yang terpaut dengan tapak baik potensi ataupun kendalanya. Seperti vegetasi, yang terlihat dalam tapak bahwa terdapat potensi hutan konservasi yang terdiri dari pohon-pohon besar, rimbun dan rapat, hal ini harus dilindungi dan dipertahankan sebab berfungsi sebagai peneduh, pengendali hujan dan angin, serta mereduksi pencemaran udara.

Topografi tapak hampir semua dikatakan datar berkontur, hanya sebagian lembah yang dialiri sungai yang membentang di sepanjang tapak sehingga membagi tapak dalam kawasan menjadi 5 bagian, keadaan tanahnya pun berpasir gembur. Hal ini menandakan bahwa potensi pembagian pola tata massa bangunan dalam bentuk cluster sangat dimungkinkan, dan struktur dan konstruksi sarana dan prasarana pendukung mengikuti daya dukung tanah setempat dengan mengikuti ekosistem lingkungan yang ada.

Obyek wisata alam salodik mempunyai iklim yang cukup dingin dan kelembaban sangat tinggi selain berada di ketinggian curah hujan cukup tinggi pertahunnya. Hal ini menandakan bahwa dalam merencanakan sarana pendukung harus menggunakan konstruksi bangunan yang dapat terhindar dari kelembaban atau menggunakan material bangunan tahan terhadap kelembaban dan air, seperti konstruksi panggung dengan ketinggian lantai  $\pm 1.00$  cm dari permukaan tanah, atau menggunakan material beton, kayu tahan terhadap air, dan material kaca atau pun plastik pvc, namun tidak meninggalkan kesan natural atau pun gaya arsitektur tropis yang berbasis kearifan lokal.

Pola sirkulasi baik luar ataupun dalam tapak, berdasarkan data yang ada dilokasi bahwa terdapat dua sirkulasi untuk masuk ke dalam tapak tetapi tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak memungkinkan untuk dibuat dua sirkulasi untuk masuk kedalam tapak dengan melihat kondisi tapak yang ada sehingga perlu adanya pengolahan tapak yang maksimal untuk menyediakan lahan parkir. Sedangkan sirkulasi dalam tapak cukup baik dan tidak terdapat sirkulasi silang sebab pola tapak berbentuk cluster dengan sirkulasi linear.

## 2.3. Analisis Terhadap Lingkungan Binaan

Lingkungan binaan dimaksud adalah semua elemen yang di buat atau elemen buatan manusia seperti pedestrian, trotoar jalan setapak, kolam, elemen pendukung taman seperti kursi dan meja, jembatan, serta gerbang. Berdasarkan data yang dihimpun dari lokasi kegiatan bahwa hampir seluruh elemen buatan tidak terpadu (unity) satu dan yang lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip perancangan arsitektur, sehingga terkesan campuran dan tidak harmonis. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembangunan dan pengembangan kedepan dengan mengikuti prinsip-prinsip perancangan arsitektur.

## 2.4. Analisis Terhadap Sosial Budaya

Sosial budaya setempat sangat penting dijadikan pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktivitas kegiatan dalam tapak. Berdasarkan data yang dihimpun bahwa perzoningan dalam tapak belum terwujud dengan baik berdasarkan aktivitas kegiatan yang ada, seperti zona publik, zona privat, zona sirkulasi, dan zona service. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya master plan obyek wisata alam salodik yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan dalam mengembangkan obyek wisata alam salodik yang sistematis dan berkelanjutan.

## 3. Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana

### 3.1. Kebutuhan Sarana

Kebutuhan sarana disesuaikan berdasarkan jenis aktivitas pelaku kegiatan yang ada dalam tapak, seperti jenis aktivitas pengelola dan aktivitas pengunjung, jenis aktivitas pengelola yaitu melaksanakan tata kelola obyek wisata alam salodik, sedangkan jenis aktivitas pengunjung seperti aktivitas parkir, berjalan-jalan, bayar tiket, istirahat/santai,

mandi, ganti pakaian, makan/minum, pertemuan, menginap, dan belanja. Berdasarkan data ketersediaan sarana yang dihimpun dilokasi bahwa cukup tersedia tetapi belum memenuhi kebutuhan baik kondisi dan gaya arsitekturnya. Sarana yang tersedia saat ini:

- a. Tempat Parkir Kendaraan : 2 Unit
- b. Pos jaga/Karcis : 1 Unit
- c. Mushollah : 1 Unit
- d. Gazebo : 23 Unit
- e. Km/Wc : 6 Unit
- f. Ruang Ganti : 6 Unit
- g. Caffé/Kantin : 2 Unit
- h. Ruang Pertemuan : 1 Unit
- i. Cottage : 1 Unit
- j. Galery : 1 Unit

Hal ini menunjukkan bahwa perlu menyusun rencan-rencana secara keseluruhan yang berkesinambungan dan terpadu untuk melaksanakan fungsi sepenuhnya sebagai obyek wisata alam yang terus berkembang dalam peningkatan layanannya secara terinci dalam tahapan-tahapan pengadaan bangunannya, dalam memenuhi kebutuhan sehingga obyek wisata alam salodik memberikan kesan dan daya tarik sebagai obyek wisata alam yang memiliki kondisi dan gaya arsitektur tropis yang berbasis kearifan lokal.

### 3.2. Kebutuhan Prasarana

Prasarana merupakan failitas pendukung sebagai aspek utilitas dalam tapak agar pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dapat tercapai secara maksimal, berdasarkan data bahwa prasarana seperti:

- a. Drainase
- b. Jembatan
- c. Pedestrian (trotoar dan taman)
- d. Air bersih
- e. Listrik
- f. Play ground

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengembangan kedepan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, sehingga obyek wisata alam salodik dapat memberikan daya tarik wisata baik lokal maupun manca negara.

## 4. Konsep Perancangan

### 4.1. Konsep Perancangan Sarana

Dalam ilmu arsitektur, konsep diartikan sebagai banyaknya kebutuhan dalam suatu obyek yang disatukan dalam pemikiran tertentu yang dapat mempengaruhi desain dan konfigurasinya. Konsep dalam arsitektur merupakan hasil dari kemampuan imajinasi dan menyatukan hal-hal yang tidak sama menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu (unity)

Konsep perancangan sarana obyek wisata alam salodik dimaksimalkan pada kebutuhan pengguna berdasarkan pertimbangan aspek fungsional, aspek struktural, dan aspek estetika, serta lingkungan. Gambar dibawah ini merupakan contoh konsep rancangan sarana obyek wisata alam salodik.



Gambar 25. Konsep Pagar Depan



Gambar 26. Konsep Pos Jaga dan Tempat Parkir



Gambar 27. Konsep Tempat Parkir



Gambar 28. Konsep Kantor Pengelola





Gambar 29. Konsep Pedestrian



Gambar 30. Konsep Aula Pertemuan



31. Konsep Galery



Gambar 32. Konsep Kantin



Gambar 33. Konsep Mushollah



Gambar 34. Konsep Gazebo



Gambar 35. Konsep Cafetaria





Gambar 36. Konsep Toilet



Gambar 37. Konsep Jembatan

#### 4.2. Konsep Perancangan Tapak

Arah pengembangan tapak obyek wisata alam salodik dimaksimalkan pada penggunaan lahan yang ada saat ini, berdasarkan pertimbangan analisis potensi dan kendala tapak. Potensi luasan tapak  $\pm 20.000$  meter persegi atau  $\pm 2$  Ha sangat memungkinkan pengembangan hanya dalam kawasan sebab masih banyak lahan terbuka yang belum di fungsikan secara maksimal. Pola sirkulasi dan tata massa bangunan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan pembagian zonasi secara cluster.



Gambar 38. Site Plan





Gambar 39. Tampak Timur



Gambar 40. Tampak Selatan



41. Tampak Utara



42. Konsep Master Plan Kawasan

## KESIMPULAN

Pengembangan objek wisata Air Terjun Salodik di Desa Salodik, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Keindahan alam yang masih alami, aksesibilitas yang baik, serta daya tarik wisata berupa air terjun bertingkat menjadikan kawasan ini memiliki nilai jual tinggi di sektor pariwisata.

Melalui pendekatan perencanaan terpadu berbasis observasi, survei lapangan, dan analisis potensi lokasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata ini memerlukan perencanaan jangka panjang yang mencakup pembangunan sarana dan prasarana, pengelolaan strategis, serta pelestarian lingkungan. Penyusunan *master plan* yang komprehensif menjadi landasan penting untuk memaksimalkan potensi wisata Air Terjun Salodik, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus menjaga kelestarian alam.

Dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan, wisata Air Terjun Salodik dapat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan menjadi destinasi yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, B. (2021). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai*. Universitas Tadulako. Diakses dari <https://estd.perpus.untad.ac.id>
- Siregar, M. A., & Rahmadani, T. (2022). *Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Salodik di Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai*. ResearchGate. Diakses dari <https://www.researchgate.net>
- Santoso, H. (2018). *Perencanaan Pengembangan Wisata Alam dan Pendidikan Lingkungan: Studi di Kawasan Wisata Alam*. Neliti. Diakses dari <https://www.neliti.com>
- Wulandari, S. R. (2020). *Perencanaan Pembangunan Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekowisata*. Jurnal Khatulistiwa. Diakses dari <https://ejournal.ipdn.ac.id>
- Setiawan, D. (2019). *Pengembangan Geowisata di Objek Wisata Pilaweanto Desa Salodik Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai*. UPN "Veteran" Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.upnyk.ac.id>
- Prasetyo, Y. (2017). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Diakses dari <https://pwk.teknik.untan.ac.id>